



## **PANCASILA SEBAGAI LANDASAN ILMU PILAR KEILMUAN INDONESIA**

**Haikal Ariqoh Tarihoran**

Fakultas Teknik Sipil, Universitas Sumatra Utara

Email Korespondensi: haikalariqoh@gmail.com

### **Abstract**

Pancasila as the basis of the state, is not only a state symbol, but also a philosophical system that should guide the direction of research and shape the character of scientists. This abstract analyzes the implications of each Pancasila principle for the development of science, emphasizing the importance of ethics, humanity, unity, democracy and justice in the research process and application of science for the progress of a civilized and just Indonesian nation. Furthermore, this Abstract discusses the challenges in implementing Pancasila values in research practice, such as potential conflicts of interest and the need for effective monitoring mechanisms. This research concludes that the implementation of Pancasila values in science is crucial to ensure science contributes positively to Indonesia's prosperity and progress, and requires joint commitment from all stakeholders. This research examines how the noble values of Pancasila such as Belief in One Almighty God, Just and Civilized Humanity, Indonesian Unity, Democracy Led by Wisdom in Deliberation/Representation, and Social Justice for All Indonesian People can be implemented in the process of development, implementation, and science evaluation.

**Keywords:** Pancasila, Science, State.

### **Abstrak**

Pancasila sebagai dasar negara, bukan hanya simbol kenegaraan, tetapi juga sistem filsafat yang seharusnya memandu arah riset dan membentuk karakter ilmuwan. Abstrak ini menganalisis implikasi setiap sila Pancasila terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, menekankan pentingnya etika, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dalam proses riset dan penerapan ilmu pengetahuan untuk kemajuan bangsa Indonesia yang beradab dan berkeadilan. Lebih lanjut, Abstrak ini membahas tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam praktik riset, seperti potensi konflik kepentingan dan perlunya mekanisme pengawasan yang efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam ilmu pengetahuan krusial untuk memastikan ilmu pengetahuan berkontribusi positif bagi kesejahteraan dan kemajuan Indonesia, serta memerlukan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini menelaah bagaimana nilai-nilai luhur Pancasila seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dapat diimplementasikan dalam proses pengembangan, penerapan, dan evaluasi ilmu pengetahuan.

**Kata kunci:** Pancasila, Keilmuan, Negara.

### **Pendahuluan**

Indonesia, sebagai negara yang berlandaskan Pancasila, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang tidak hanya unggul secara teknologi dan metodologi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Pancasila, sebagai falsafah dan ideologi negara, bukan sekadar perangkat aturan hukum, melainkan sistem nilai yang mendasari seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia seyogyanya berpedoman pada

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[journalsjp@gmail.com](mailto:journalsjp@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)



prinsip-prinsip Pancasila, guna memastikan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan berkontribusi pada terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan beradab.

Pendahuluan ini akan membahas pentingnya Pancasila sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Pembahasan akan mencakup analisis kritis terhadap bagaimana nilai-nilai Pancasila—Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia—dapat diimplementasikan dalam berbagai disiplin ilmu. Lebih lanjut, akan dikaji tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pengembangan, penerapan, dan evaluasi ilmu pengetahuan, serta implikasinya bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkarakter dan berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa. Dengan memahami dan mengimplementasikan Pancasila sebagai landasan ilmu, diharapkan Indonesia dapat menghasilkan ilmu pengetahuan yang tidak hanya bermanfaat bagi kemajuan bangsa, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang menunjukkan terjadinya perkembangan yang pesat dapat membawa dampak positif seperti dalam memberikan kemudahan pada kehidupan masyarakat namun demikian memberikan dampak yang merugikan yang bisa menghancurkan pada kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Penyalahgunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengancam pada eksistensi kehidupan di waktu yang akan datang. Oleh sebab itu, diperlukan adanya landasan untuk mengembangkan iptek supaya bisa membawa dampak yang baik bagi kehidupan (Yanzi et al., 2019). Pesatnya perkembangan iptek di Indonesia membawa pengaruh negatif seperti dapat menyebabkan turunnya kepribadian bangsa. Dengan begitu, peranan Pancasila sangat dibutuhkan untuk menjaga kepada eksistensi kepribadian bangsa Indonesia (Rusmiati & Dewi, 2021).

Pancasila menurut Fadilah dalam (Azlina et al., 2021) menyatakan bahwa Pancasila perlu diaktualisasikan dalam berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Pancasila juga menjadi ideologi negara hal ini karena nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila berasal pada karakter bangsa Indonesia yang dimana nilai ini bersumber pada nilai-nilai luhur yang telah lama dikembangkan dalam segala kegiatan kemandirian bangsa Indonesia sejak sebelum merdeka. Dikarenakan Pancasila ditetapkan menjadi ideologi negara maka Pancasila memiliki peranan sebagai pegangan atau pandangan hidup dalam bermasyarakat (Regiani & Dewi, 2021). Oleh sebab itu, dalam mengembangkan iptek di negara Indonesia dibutuhkan Pancasila sebagai landasan supaya perkembangan iptek tersebut dapat membawa banyak pengaruh positif bagi keberlangsungan kehidupan warga negara Indonesia.

## **Metode**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai metode utamanya. Penelitian ini akan menganalisis berbagai literatur yang relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi pemerintah yang membahas Pancasila, filsafat ilmu, dan implementasinya dalam berbagai disiplin ilmu. Analisis literatur akan difokuskan pada pengkajian nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan. Selain studi literatur, metode ini juga akan menggunakan analisis konseptual. Analisis konseptual akan dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengkaji secara mendalam konsep-konsep kunci yang terkait dengan Pancasila sebagai landasan ilmu

## **Pembahasan**

Pembahasan ini akan mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Kelima sila Pancasila—Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia—memberikan kerangka filosofis yang komprehensif untuk memandu pengembangan ilmu yang berorientasi pada kemanusiaan, keadilan, dan kesejahteraan.



1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Sila pertama ini menekankan pentingnya pengembangan ilmu yang berlandaskan pada etika dan moralitas. Pengembangan ilmu pengetahuan tidak boleh terlepas dari nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas, sehingga ilmu yang dihasilkan bermanfaat dan tidak merugikan umat manusia. Penelitian ilmiah harus dilakukan dengan bertanggung jawab, mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Sila kedua ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan ilmu yang berpusat pada manusia. Ilmu pengetahuan harus digunakan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, bukan untuk mengeksploitasi atau merugikannya. Penelitian harus adil dan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat. Pengembangan teknologi harus mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan keadilan sosial.
3. Persatuan Indonesia: Sila ketiga ini menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan membutuhkan kerja sama antar peneliti, lembaga, dan negara. Hasil penelitian harus dibagikan dan dimanfaatkan secara bersama untuk kemajuan bangsa Indonesia.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Sila keempat ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian harus melibatkan masyarakat, mempertimbangkan aspirasi dan kebutuhan mereka. Pengambilan keputusan dalam pengembangan ilmu pengetahuan harus dilakukan secara demokratis dan transparan.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Sila kelima ini menekankan pentingnya pemerataan akses dan manfaat ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan harus dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, atau budaya. Hasil penelitian harus digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

### **Tantangan dan Peluang**

Meskipun Pancasila memberikan kerangka filosofis yang kuat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut antara lain: kurangnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam riset, kesenjangan akses terhadap ilmu pengetahuan, dan kurangnya kolaborasi antar peneliti dan lembaga. Namun, terdapat pula peluang besar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berlandaskan Pancasila, di antaranya: meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, meningkatkan akses terhadap ilmu pengetahuan, dan memperkuat kolaborasi antar peneliti dan lembaga. Membandingkan implementasi Pancasila sebagai landasan ilmu dengan keadaan yang sedang terjadi di Indonesia membutuhkan analisis kritis terhadap berbagai aspek. Secara ideal, pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia seharusnya mencerminkan nilai-nilai Pancasila, namun realitanya terdapat kesenjangan antara idealisme dan praktik.

### **Kesenjangan antara Ideal dan Realita**

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Meskipun Indonesia mayoritas beragama, praktik riset terkadang mengabaikan aspek etika dan moralitas. Misalnya, penelitian yang berpotensi merugikan lingkungan atau masyarakat tanpa pertimbangan etis yang matang. Penelitian yang didanai oleh pihak asing juga terkadang mengabaikan nilai-nilai keagamaan lokal.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Kesenjangan ekonomi dan sosial masih menjadi tantangan besar. Akses terhadap pendidikan dan teknologi yang berkualitas tidak merata, menciptakan kesenjangan dalam partisipasi dan manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan. Penelitian yang berfokus pada kepentingan kelompok tertentu tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat luas juga masih terjadi.
3. Persatuan Indonesia: Meskipun terdapat upaya kolaborasi, masih ada kecenderungan fragmentasi dalam riset, dengan kurangnya koordinasi antar lembaga dan peneliti di berbagai



daerah. Kompetisi yang tidak sehat dan kurangnya transparansi juga dapat menghambat persatuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan ilmu pengetahuan masih terbatas. Kurangnya transparansi dalam pendanaan dan prioritas riset juga dapat menghambat partisipasi publik.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Manfaat kemajuan ilmu pengetahuan belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Akses terhadap teknologi dan informasi masih terbatas di daerah terpencil dan masyarakat miskin. Hasil riset yang inovatif belum selalu diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi masyarakat.

Pancasila dapat dan harus menjadi landasan bagi pengembangan ilmu di Indonesia. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan ilmu, kita dapat menciptakan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemanusiaan. Hal ini akan berkontribusi pada kemajuan bangsa Indonesia dan kesejahteraan seluruh rakyatnya.

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, bukan sekadar himpunan nilai-nilai moral, tetapi juga memiliki implikasi yang mendalam bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Pembahasan ini akan mengeksplorasi bagaimana Pancasila dapat menjadi landasan bagi pengembangan ilmu yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemanusiaan.

### **Nilai-Nilai Pancasila dan Pengembangan Ilmu**

Lima sila dalam Pancasila—Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia—masing-masing memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu yang bermakna.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Sila ini menekankan pentingnya keimanan dan ketakwaan dalam pengembangan ilmu. Ilmu seharusnya digunakan untuk kemuliaan Tuhan dan kesejahteraan umat manusia, bukan untuk tujuan yang merusak atau merugikan. Penelitian ilmiah harus dilakukan dengan etika dan tanggung jawab moral yang tinggi.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Sila ini mendorong pengembangan ilmu yang berorientasi pada kemanusiaan. Ilmu seharusnya digunakan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, bukan untuk mengeksploitasi atau menindas. Penelitian harus mempertimbangkan dampaknya terhadap manusia dan lingkungan. Keadilan dan kesetaraan dalam akses dan manfaat ilmu pengetahuan juga menjadi penting.
3. Persatuan Indonesia: Pengembangan ilmu di Indonesia harus mempertimbangkan konteks kebangsaan. Ilmuwan Indonesia perlu bekerja sama dan berkolaborasi untuk memajukan ilmu pengetahuan di tanah air. Pengembangan ilmu juga harus diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi bangsa Indonesia.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Pengembangan ilmu harus dilakukan secara demokratis dan partisipatif. Penelitian harus melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, untuk memastikan bahwa ilmu pengetahuan bermanfaat bagi semua orang. Pengambilan keputusan dalam pengembangan ilmu juga harus didasarkan pada musyawarah dan mufakat.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Ilmu pengetahuan harus dimanfaatkan untuk mewujudkan keadilan sosial. Hasil-hasil penelitian harus dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi. Pengembangan ilmu juga harus diarahkan untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



### **Implementasi Pancasila dalam Pengembangan Ilmu**

Implementasi Pancasila dalam pengembangan ilmu dapat dilakukan melalui beberapa cara:

1. Penetapan etika penelitian: Universitas dan lembaga penelitian perlu menetapkan kode etik penelitian yang berlandaskan Pancasila. Kode etik ini harus mengatur aspek-aspek seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam penelitian.
2. Penelitian yang berorientasi pada masalah: Penelitian harus difokuskan pada pemecahan masalah-masalah yang dihadapi bangsa Indonesia, seperti kemiskinan, kesehatan, dan lingkungan.
3. Penguatan kolaborasi: Peneliti Indonesia perlu bekerja sama dan berkolaborasi untuk memajukan ilmu pengetahuan di tanah air. Kolaborasi ini dapat dilakukan antar universitas, lembaga penelitian, dan masyarakat.
4. Pembinaan sumber daya manusia: Penting untuk membina sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan integritas dalam pengembangan ilmu. Pendidikan dan pelatihan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila perlu ditingkatkan.
5. Diseminasi hasil penelitian: Hasil-hasil penelitian harus disebarluaskan kepada masyarakat luas, agar ilmu pengetahuan dapat bermanfaat bagi semua orang.

Setiap sila Pancasila memiliki implikasi yang mendalam terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam ilmu pengetahuan dapat menghasilkan ilmu yang bermanfaat, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemanusiaan, sehingga berkontribusi pada kemajuan bangsa Indonesia.

### **Kesimpulan**

Pancasila bukan hanya sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai landasan filosofis bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan, Indonesia dapat menghasilkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan seluruh rakyatnya. Terdapat kesenjangan antara cita-cita Pancasila sebagai landasan ilmu dan realita pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Meskipun terdapat kemajuan dalam berbagai bidang, masih diperlukan upaya yang lebih besar untuk memastikan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia benar-benar mencerminkan nilai-nilai Pancasila, yaitu berorientasi pada kemanusiaan, keadilan, dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Hal ini membutuhkan komitmen dari pemerintah, lembaga penelitian, dan masyarakat untuk meningkatkan transparansi, kolaborasi, dan pemerataan akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Evaluasi dan reformasi kebijakan di bidang riset dan teknologi juga sangat penting untuk memastikan keselarasan antara pengembangan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Pancasila.

### **Daftar Pustaka**

- Faujan, I. F. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Secara Komprehensif Menghadapi Tantangan Zaman Teknologi. *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 1(12), 1–6.
- Hasna, S., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Karakter Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 922–933.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 101–109.
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 2(1), 11–20.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38.
- Rivelino. (2017). Revolusi Nilai Pancasila Dalam Mengatasi Penyalagunaan Narkotika di Indonesia. *Jurnal Inspirasi*, 8(2), 91–99.



## JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY

ISSN (ONLINE): 2809-8080. ISSN (PRINT): 2809-9540

<https://ejournalsjp.lkispol.or.id>

Volume 3 Number 1 January 2025

- Rusmiati, M. N., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila dan Tantangan Milenial: Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Sebagai Landasan Dalam Bertindak dan Berpikir. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1), 18–29.
- Sanusi, U. (2019). Peran Pancasila Dalam Perkembangan dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *TEDC*, 13(3), 311–318.
- Septiaingrum, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial di Era Serba Modern. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1), 9–17.
- Setyorini, I. (2018). Urgensi Penegasan Pancasila Sebagai Dasar Nilai Pengembangan IPTEK. *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur`an Dan Hukum*, 4(2), 213–222.
- Widuseno, I. (2014). Azas Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara. *HUMANIKA*, 20(2), 62–66.
- Yanzi, H., Adha, M. M., Hidayat, O. T., & Putri, D. S. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan IPTEK Untuk Merespon Revolusi Industri 4.0.